

PENGARUH PENGALAMAN USAHA DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

Khoirunnisa Cahya Firdarini

*Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
Email: firdanisa23319@gmail.com*

Abstract

Accounting information has an important role to achieve business success, as well as for small businesses. This research examines the effect of business experience and accounting information system used toward business success with age of business as control variable. The population of this research are small and medium enterprises (SMEs) in creative industries sector operated in Yogyakarta district. Based on purposive sampling method, total sample of this research is 200 SMEs. Statistical tool utilized to test the hypothesis in this study is path analysis using structural equation modelling (SEM). The test result shows that business experience and accounting information have positive and significant effect to the success of SMEs.

Keywords: *SMEs, accounting information system, business success, creative industries*

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu penggerak ekonomi bangsa. Jenis usaha ini merupakan sektor perekonomian yang paling kuat untuk mendongkrak laju perekonomian baik lokal maupun nasional. Ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi juga terbukti lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar (Wahyuni, 2016). Hal ini disebabkan karena pelaku usaha UMKM pada umumnya tidak mengandalkan barang impor akan tetapi memanfaatkan sumber daya lokal baik dalam hal sumber daya manusia, modal, bahan baku dan peralatan. Sumber pendanaan para pelaku usaha ini juga tidak bergantung oleh pinjaman dari

bank dan UMKM menghasilkan barang dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat.

Dewasa ini jumlah pelaku usaha kecil dan menengah terus mengalami peningkatan. Data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menunjukkan bahwa pada saat ini terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 97,3 persen dan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 58,92 persen. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah yang terus mendorong

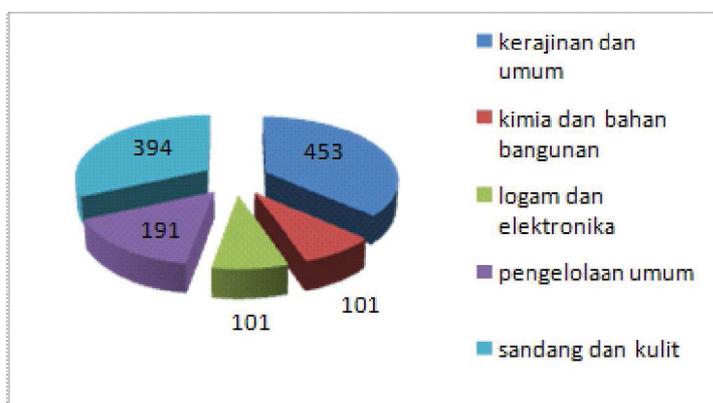
pengembangan dan pemberdayaan UMKM antara lain dengan kebijakan pemberian bantuan pinjaman modal untuk UMKM.

Akan tetapi, dibalik perannya yang strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks baik dari sisi eksternal maupun internal (manajemen). Dari sisi eksternal, para pelaku UMKM dihadapkan pada tantangan global dan fenomena pasar bebas dimana arus barang, jasa dan informasi mengalir sedemikian cepat sehingga persaingan usaha menjadi hal yang tak terhindarkan. Seperti pemberlakuan ASEAN- China Free Trade Area (ACFTA) yang secara efektif telah berlaku pada tahun 2010 dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan mulai akhir 2015 (Saefulah, 2016). Dari sisi internal, ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen UMKM. Dalam hal ini informasi akuntansi memiliki pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha (Utomo, 2010) sehingga para pelaku UMKM mutlak memerlukan pengetahuan informasi akuntansi untuk dapat unggul dalam persaingan dan mencapai keberhasilan usaha.

Kebhasilan usaha sendiri dapat ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan, meningkatnya jumlah produksi, meningkatnya keuntungan atau laba serta usaha yang selalu berkembang (Arlianto, 2014). Untuk mencapai keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kerja keras para inividu yang ada di dalamnya. Kebijakan-kebijakan dan pengambilan keputusan manajerial yang tepat merupakan kunci keberhasilan UMKM.

Ketepatan pengambilan keputusan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman usaha. Semakin lama UMKM beroperasi, maka pengalaman usaha para pelakunya akan semakin meningkat. Para pelaku UMKM akan menjadi semakin peka mengenai informasi apa saja yang mereka perlukan dalam pengelolaan usahanya (Megantoro, 2015). Hal ini akan berdampak terhadap proses pengambilan keputusan yang lebih baik sehingga menuntun pada peningkatan keberhasilan usaha.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar banyak menghasilkan tenaga terdidik yang berusia relatif muda dan sebagian besar diantaranya ikut serta menjadi pelaku UMKM. Jenis usaha yang mereka tekuni cukup beragam. Berdasarkan dari data Dinas Koperasi dan UMKMDIY tahun 2017 menyebutkan bahwa mayoritas UMKM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta bergerak di bidang kerajinan dan umum, pengelolaan pangan serta sandang dan kulit dengan fokus pada bidang usaha kerajinan, kuliner dan *fashion*.



Industri kreatif sendiri dapat diartikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan penciptaan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut

(Junaidi, 2017). Berdasarkan studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia, subsektor yang merupakan industri berbasis kreativitas antara lain periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, *fashion*, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, penerbitan buku, jurnal, koran, layanan komputer dan piranti lunak serta teknologi informasi. Pemilihan jenis industri ini didasarkan dari data Dinas Koperasi dan UMKM DIY yang menyebutkan bahwa mayoritas UMKM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta bergerak di bidang kerajinan, kuliner, dan *fashion*. Atas dasar pertimbangan tersebut, populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah industri kreatif yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan variabel umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Penelitian empiris sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Rini (2016), Arlianto (2014), Ermaliana (2013), Nnena (2012), Indriani (2010), Utomo (2010) dan Smirat (2013). Akan tetapi penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Megantoro (2015) terhadap UMKM di Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan, pengalaman dan kemampuan sumberdaya manusia terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitiannya diperkuat oleh Rini (2016) yang menggunakan sampel 100 pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang berusia muda di Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman

usaha terhadap keberhasilan usaha yang dimediasi oleh pemahaman informasi akuntansi.

Di dalam penelitian yang lain, Indriani (2010) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi mampu memperbaiki pengambilan keputusan oleh para penggunanya. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitiannya didukung oleh Nnena (2012) dan Arlianto (2014) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi memegang kunci peranan yang penting bagi keberhasilan usaha kecil dan menengah dalam rangka pengambilan keputusan yang bersifat keuangan. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Smirat (2013) yang menyatakan bahwa praktik akuntansi yang baik berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Penelitian ini mengambil sampel UMKM yang bergerak di sektor retail dan manufaktur di Yordania.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ermaliana (2013). Di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan informasi dalam pengelolaan UMKM tidak berpengaruh pada peningkatan kegiatan usaha.

UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, definisi usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai yang telah ditetapkan dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan

usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sesuai yang telah ditetapkan dalam undang-undang ini.

- c. Usaha Menengah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sesuai yang telah ditetapkan dalam undang-undang ini. Kriteria UMKM menurut usaha disajikan pada tabel 1.

dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan.

Megantoro (2015) menyebutkan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman usaha yaitu lama waktu atau masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dan penguasaan terhadap pekerjaan serta peralatan. Pengetahuan dan keterampilan seorang individu dapat ditingkatkan salah satunya dengan ikut serta dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud dalam hal ini adalah pemberian pembelajaran secara praktis dalam waktu yang relatif singkat oleh seseorang yang ahli kepada individu lain (peserta) dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan atau persoalan secara mandiri yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau nilai-nilai yang benar dalam mengem-

Tabel 1: Kriteria UMKM

No		Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta -500 juta	>300 juta – 2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	> 2,5 M -50 M

Persepsi Pengalaman Usaha

Pengalaman dapat diartikan sebagai memori *episodic*, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi *otobiografi* (Sugianto, 2017).

Di dalam penelitiannya, Wahyuni (2015) menyatakan bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila usaha baru itu berkaitan dengan usaha sebelumnya. Pengalaman tersebut akan sangat diperlukan oleh pelaku usaha seiring

bangkan usaha baru dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan pelatihan.

Persepsi Informasi Akuntansi

Belkaoui (2010 dalam Sugianto, 2017) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Dalam hal ini, Belkaoui (2010 dalam Sugianto, 2017) menggolongkan informasi akuntansi menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Informasi Operasi
Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.
- b. Informasi Akuntansi Manajemen
Merupakan informasi yang khusus ditujukan kepentingan manajemen. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan seperti laporan anggaran, laporan penjualan dan laporan biaya produksi.
- c. Informasi Akuntansi Keuangan
Informasi ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Persepsi Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi semakin besarnya skala usaha dan meningkatnya volume produksi. Lindrayanti (2013) menyatakan bahwa keberhasilan usaha ditandai dengan dua hal yaitu bertambahnya jumlah karyawan dan meningkatnya jumlah omset sedangkan menurut (Kasmir, 2006 dalam Arlianto, 2014), keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penjualan, meningkatnya jumlah produksi, meningkatnya keuntungan atau laba serta usaha yang selalu berkembang.

Hipotesis yang diusulkan di dalam penelitian ini adalah

Hipotesis 1: *Pengalaman usaha pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha*

Hal ini dikarenakan pelaku UMKM yang sebelumnya pernah menjalankan usaha cenderung lebih memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan sumberdaya di dalam usaha yang dijalankan berikutnya sehingga pengalaman usaha yang mereka miliki berpotensi untuk meningkatkan keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megantoro (2015) dan Ginting (2017).

Hipotesis 2: *Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha*

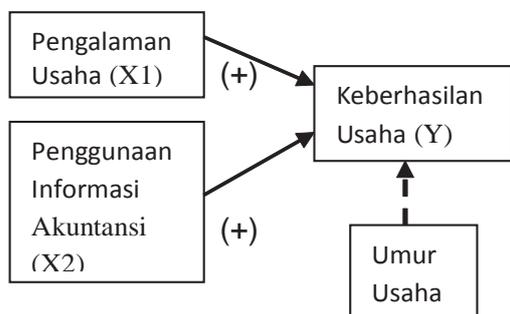
Hal ini dikarenakan informasi akuntansi membantu pelaku UMKM untuk dapat mengumpulkan informasi finansial dan non finansial dengan lebih akurat dalam rangka pembuatan keputusan jangka pendek maupun pengambilan keputusan jangka panjang sehingga mengakibatkan peningkatan efisiensi dan laba usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2010), Nnena (2012), Smirat (2013), Arlianto (2014) dan Rini (2016).

Umur usaha sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan semakin lama UMKM beroperasi, akan meningkatkan keterampilan manajerial para pelaku UMKM tersebut. Mereka akan menjadi semakin peka mengenai informasi apa saja yang mereka perlukan dalam pengelolaan usahanya (Megantoro, 2015). Hal ini berdampak terhadap proses pengambilan keputusan yang lebih baik yang akan menuntun mereka pada peningkatan keberhasilan usaha.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian akan dijelaskan pada Gambar 1.

Gambar 1 Kerangka Penelitian



dependen. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi dan satu variabel dependen yaitu keberhasilan usaha sebagai variabel independen serta menggunakan umur usaha sebagai variabel kontrol, Indikator masing-masing instrumen penelitian akan dijelaskan dalam tabel 2.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Rochmana, 2012). Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan melakukan wawancara dengan pelaku UMKM yang bergerak dalam industri kreatif dan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel

Tabel 2 Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Variabel manifest/indikator	Sumber Acuan
1	Pengalaman Usaha (X1)	1. Lama waktu/masa kerja 2. Keaktifan mengikuti pelatihan	Megantoro (2015) Rini (2016)
2	Penggunaan informasi akuntansi (X2)	1. UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah produksi harian 2. UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku 3. UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pemakaian bahan baku 4. UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah penjualan harian 5. UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan harga jual produk 6. UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk menghitung keuntungan dari penjualan produk 7. UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk penghitungan upah karyawan	Arlianto (2014) Arlianto (2014) Arlianto (2014) Arlianto (2014) Rini (2016) Rini (2016) Rini (2016)
3	Kebahagiaan Usaha (Y)	1. Adanya peningkatan penjualan tiap bulan 2. Adanya peningkatan omset tiap bulan 3. Adanya peningkatan modal usaha 4. Adanya peningkatan daerah pemasaran 5. Adanya peningkatan jumlah karyawan 6. Adanya peningkatan jumlah customer	Rini (2016) Mahrouq (2010) Smirat (2013)

memberikan kuesioner menggunakan skala likert kepada responden yaitu para pelaku UMKM. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam kategori usaha mikro kecil dan menengah yang bergerak di industri kreatif yang berstatus aktif yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jumlah total populasi sebanyak di dalam penelitian ini adalah 220 unit. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Total sampel yang diperoleh adalah sebesar 200 unit. Berdasarkan hasil distribusi kuesioner kepada para responden dan melakukan wawancara, diperoleh hasil pemilihan sampel penelitian disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tergolong dalam kategori UMKM di Yogyakarta	220
2	Data yang hilang/ tidak diisi secara lengkap oleh responden	20
Total sampel		200

Rincian distribusi data UMKM yang terpilih sebagai sampel penelitian menurut jenis usahanya disajikan dalam Tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jenis usaha terbanyak yang diambil sebagai sampel di dalam penelitian ini adalah industri kerajinan tangan yang meliputi industri pembuatan batik tulis, gerabah dan aneka souvenir sebanyak 94 UMKM (47%) dari total populasi, diikuti oleh industri kuliner sebanyak 75 UMKM (38%) dari total populasi dan industri *fashion* sebanyak 31 UMKM (16%) dari total populasi seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Usaha Sampel Penelitian

Jenis Usaha	Jumlah
Kerajinan	94
Kuliner	75
<i>Fashion</i>	31
TOTAL	200

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang telah dilakukan, diperoleh sebaran jumlah sampel penelitian berdasarkan umur usaha pada tabel 5 yang menunjukkan bahwa umur UMKM terbesar yang menjadi sampel di dalam penelitian ini berkisar antara 3 tahun sampai dengan 5 tahun sebanyak 37% diikuti dengan UMKM yang berumur 5 tahun sampai dengan 10 tahun sebanyak 32%.

Tabel 5 Klasifikasi Sampel berdasarkan Umur Usaha

Umur Usaha	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	21	11%
1-3 tahun	35	18%
3-5 tahun	74	37%
5-10 tahun	64	32%
>10 tahun	6	2%
TOTAL	200	100 %

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Tahapan prosedur SEM dilakukan dengan tabulasi data hasil

pengisian kuesioner, kemudian di analisis dengan metode SEM dengan tahapan spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji validitas dan reliabilitas, uji kecocokan model dan respesifikasi model. Masing-masing item indikator diukur dengan menggunakan skala semantik diferensial yang ditunjukkan oleh dua kutub yang berbeda dimana kutub negatif diberi skor 1 dan kutub positif diberi skor 5. Skor masing-masing indikator menunjukkan total nilai dari item indikator.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas model pengukuran dilihat berdasarkan estimasi *t-value*. Jika suatu variabel *manifest/* indikator memiliki nilai *t-value* < 1,96, maka variabel *manifest/* indikator tersebut tidak signifikan dan dapat dihapuskan dari model. Pengujian terhadap alat ukur yang kedua adalah *uji* reliabilitas, yaitu sebuah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan *composite (construct) reliability* dengan *cut off value* adalah minimal 0,7. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* pada masing-masing variabel laten menggunakan program AMOS.

Pengujian normalitas data penelitian dapat ditekankan pada data multivariat dengan melihat nilai *skewness* (kemiringan data) dan *kurtosis* (keruncingan data) dimana pada setiap indikator kedua parameter tersebut terdapat nilai *critical ratio* (CR). Pada level signifikansi 1%, nilai CR kurtosis berada diantara $\pm 2,58$ ($-2,58 \leq CR \leq 2,58$).

Uji kecocokan keseluruhan model (*measurement model*) dilakukan untuk meng-

evaluasi secara umum derajat kecocokan (*goodness of fit*). Pengujian ini digunakan untuk mengukur keeratn hubungan antara indikator dengan konstraknya. Tahapan berikutnya adalah menyusun *structural model* untuk memperoleh sejumlah korelasi yang menunjukkan hubungan antar konstruk. Hasil kesesuaian uji kecocokan model dengan metode SEM dapat dilihat dari nilai hasil uji RMSEA. Nilai RMSEA $\leq 0,05$ menandakan *close fit*, sedangkan $0,05 < RMSEA \leq 0,08$ menunjukkan *good fit* dan nilai RMSEA antara 0,08 s.d 0,10 menunjukkan *marginal fit*. Indeks lain yang digunakan untuk menguji kecocokan model antara lain adalah GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI dan CFI dengan nilai seperti yang dirangkum pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Indeks *goodness of fit*

Goodness of fit index	Cut-off value
χ^2 (Chi-square)	Diharapkan kecil
Significance Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

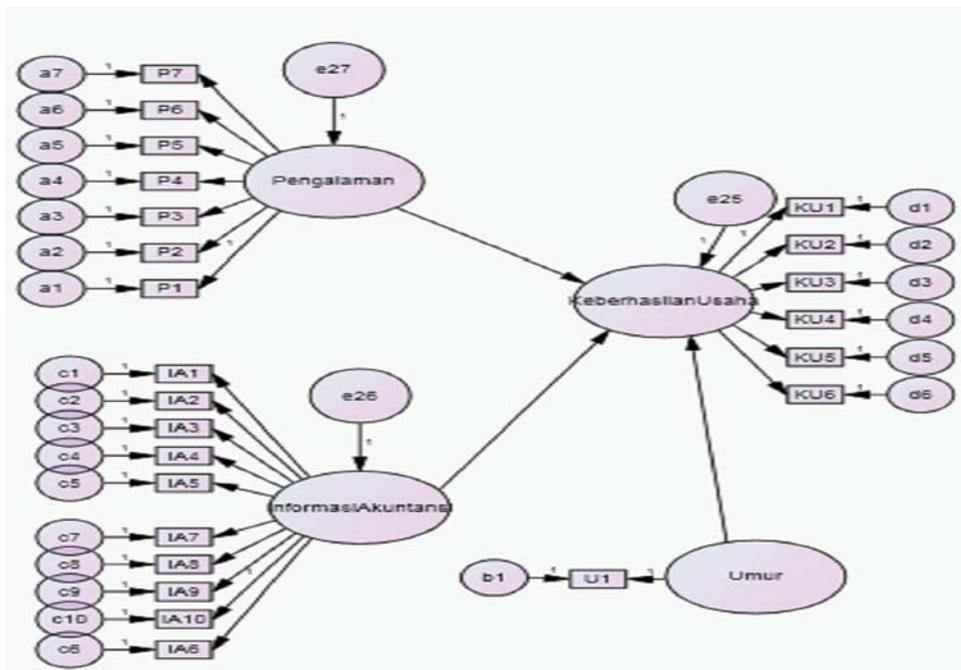
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui keandalan kuesioner pada setiap indikator dengan menyebarkan kuesioner pendahuluan kepada 200 responden

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *conformatory factor analysis* pada masing-masing variabel laten yaitu pengalaman usaha, penggunaan informasi akuntansi, umur usaha dan keberhasilan usaha dengan menggunakan program AMOS.

Gambar 2 Output SEM dengan menggunakan AMOS



Pengujian Model Struktural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha, penggunaan informasi akuntansi, umur usaha dan keberhasilan usaha merupakan *variable laten* yang valid dan *reliable*.

Model struktural pada penelitian ini dijelaskan pada Gambar 2 sedangkan hasil pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil pengujian pengalaman usaha, penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha terhadap keberhasilan usaha

Goodness of fit index	Cut-off value	Hasil Perhitungan	Keterangan
χ^2 (Chi-square)	Diharapkan kecil	32,335	Baik
Significance Probability	≥ 0.05	0,124	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,071	Baik
GFI	≥ 0.90	0,925	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,916	Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	1,863	Baik
TLI	≥ 0.95	0,955	Baik
CFI	≥ 0.95	0,952	Baik

Tabel 7 Hasil pengujian pengalaman usaha, penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha terhadap keberhasilan usaha.

Tahap *measurement model* dilakukan dengan teknik *confirmatory factor analysis*. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh parameter *goodness of fit* untuk variabel pengalaman usaha, penggunaan informasi akuntansi, umur usaha dan keberhasilan usaha tergolong baik, yang berarti ada kesesuaian antara model dengan data yang ada.

Pengujian Hipotesis

Tahapan berikutnya adalah pengujian koefisien jalur. Koefisien-koefisien jalur merepresentasikan hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian koefisien jalur secara rinci disajikan pada tabel 8.

kemampuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan sumberdaya di dalam usaha yang dijalankan berikutnya sehingga pengalaman usaha yang mereka miliki berpotensi untuk meningkatkan keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megantoro (2015) dan Ginting (2017).

2. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha

Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 1,225 dengan nilai C.R. sebesar 4,657 dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini dikarenakan informasi akuntansi membantu pelaku UMKM untuk dapat mengumpulkan informasi

Tabel 8 Hasil pengujian koefisien jalur

Variabel	Koefisien	CR	Probabilitas Signifikan	Keterangan
Pengalaman usaha → keberhasilan	0,173	3,856	0,000	Signifikan
Penggunaan informasi akuntansi → keberhasilan	1,225	4,657	0,000	Signifikan
Umur usaha → keberhasilan	0,344	5,934	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 8 di atas, interpretasi masing-masing koefisien jalur adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha

Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,173 dengan nilai C.R. sebesar 3,856 dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM yang sebelumnya pernah menjalankan usaha cenderung lebih memiliki

finansial dan non finansial dengan lebih akurat dalam rangka pembuatan keputusan jangka pendek maupun pengambilan keputusan jangka panjang sehingga mengakibatkan peningkatan efisiensi dan laba usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2010), Nnena (2012), Smirat (2013), Arlianto (2014) dan Rini (2016).

3. Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha

Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,344 dengan nilai C.R. sebesar 5,934 dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000

yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini dikarenakan semakin lama UMKM beroperasi, akan meningkatkan keterampilan manajerial para pelaku UMKM tersebut. Mereka akan menjadi semakin peka mengenai informasi apa saja yang mereka perlukan dalam pengelolaan usahanya (Megantoro, 2015). Hal ini berdampak terhadap proses pengambilan keputusan yang lebih baik yang akan menuntun mereka pada peningkatan keberhasilan usaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Umur UMKM terbesar yang menjadi sampel di dalam penelitian ini berkisar antara 3 tahun sampai dengan 10 tahun atau sebesar 69% dari total sampel sehingga diasumsikan mereka sudah menggunakan informasi akuntansi secara matang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui pengujian koefisien jalur dengan program AMOS, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Umur usaha sebagai variabel kontrol juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hampir semua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan empiris dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya bagi para akademisi serta dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan informasi akuntansi untuk meningkatkan keakuratan informasi finansial dan non finansial dalam rangka pembuatan keputusan jangka pendek maupun pengambilan keputusan jangka panjang sehingga mengakibatkan peningkatan efisiensi dan laba usaha.

Saran

Saran yang dapat kami sampaikan untuk dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya antara lain memperluas sampel penelitian dengan cara memasukkan semua jenis industri kreatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, menambahkan variabel umur pelaku UMKM dan karakteristik wirausahawan untuk melihat pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha serta menambahkan indikator keberhasilan usaha dari sisi keuangan seperti peningkatan profitabilitas dan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlianto, Tenny. (2014). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus pada Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus). Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Brown, Lisanne, Anne LaFond and Kate Macintyre. (2011). *Measuring Capacity Building, Carolina Population Center*. Chapel Hill: University of North Carolina
- Campobasso, L and D Davis. (2012). Reflection of Capacity Building. *The California Wellness*
- Ermaliana. (2013). Implementasi Pencatatan Keuangan oleh Pengusaha Mikro Kecil di Kecamatan Ciputat. *Jurnal Liquidity* Vol 2 No 1 Januari-Juni *Foundation Journal*, Volume 2 no. 2. California: Wellness Foundation

- Ginting, Luther. 2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kelurahan Karang Berombak Medan. Universitas Sumatera Utara
- Indriani. 2010. Pengaruh Karakteristik Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha pada Hotel-hotel Berbintang di Wilayah Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Junaidi. 2017. Kualitas Sumberdaya Manusia dan Sifat Kewirausahaan Pelaku Industri Kreatif Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 12. No. 2
- Lindrayanti. 2013. *Sikap Kewirausahaan dalam Hubungannya dengan Keberhasilan Usaha*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mahrouq, Maher. 2010. Success Factors of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): The Case Of Jordan. *Anadolu University Journal Of Social Sciences* Vol 10 No 1, 2010
- Megantoro, Dwi. 2015. Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjangrejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta). Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta
- Nnena, O. (2012). The Use Accounting Information as an Aid to Management in Decision Making. *British Journal of Science*. May 2012 Vol 5
- Prastika.(2014).Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*.
- Rini, Ayu Dwidyah. (2016). Relevansi Sikap dan Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Pengusaha Muda dalam Pemahaman Akuntansi dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Bisnis. Universitas Ciputra Surabaya
- Rochmana. *Risiko Pembiayaan dan Kaitannya dengan Profitabilitas UMKM*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2011
- Saefulah, Asep. *Buletin APBN* edisi 14 vol 1 Juli 2016. Jakarta: Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI. 2016.
- Smirat, Belal Yousef. (2013). The Use of Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan (An empirical study). *Research Journal of Finance and Accounting* Vol.4, No.6, 2013
- Sudaryanto. (2011). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. Universitas Negeri Jember
- Sugianto. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Usaha, dan Jenis Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah yang Ada di Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas
- Utomo, Wahyu. (2010). Pengaruh Persepsi dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Pengusaha Tanaman Hias di Surabaya. Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Jawa Timur

Wahyuni, Marsdenia. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, volume 4 No 2 Tahun 2016

Wahyuni. (2015). Pengaruh Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas dan Inovasi terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia (Studi Kasus pada UMKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang). Universitas Diponegoro.